

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini perkembangan karya sastra khususnya di Indonesia sudah mulai terlihat. Itu terbukti dengan banyaknya karya-karya sastra yang dihasilkan oleh pekerja sastra (pengarang atau pencipta), antara lain novel, naskah drama, cerita pendek (cerpen), dan puisi. Dengan adanya hasil karya sastra asli anak negeri, maka bisa dikatakan bahwa di Indonesia karya sastra mulai diminati berbagai kalangan dari yang muda sampai tua. Buktinya yang menghasilkan karya sastra bukan hanya yang tua saja, tetapi yang muda juga mulai berkarya dengan karya sastra. Mereka yang muda kebanyakan lebih kreatif dan idenya masih baru. Kebanyakan dari mereka biasanya membuat cerita pendek (cerpen) dan puisi, ada juga yang sudah bisa membuat novel ataupun naskah drama.

Sangidu (2004: 43) berpendapat bahwa karya sastra adalah tanggapan pencipta (pengarang) terhadap dunia sekelilingnya (realita sosial) yang diwujudkan dalam bentuk karya sastra merupakan pencerminan karya sastra. Karya sastra lahir dari pengekspresian endapan pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi (Aminuddin, 1990: 57). Salah satu karya sastra yang akan diteliti dalam kesempatan ini adalah novel. Menurut Sudjiman (1988: 53), novel adalah prosa rekaan yang panjang dengan menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah suatu cerita yang tidak selesai dibaca sekali duduk yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab kreatif yang menawarkan berbagai model kehidupan yang dibuat oleh pengarang.

Karya sastra novel sangat digemari semua kalangan, orang yang muda dan tua, bahkan anak-anak remaja pun sudah mulai membaca novel. Salah satu karya sastra fiksi ini begitu mendominasi di Indonesia. Kebanyakan mereka suka membaca novel karena ingin tahu tentang isi atau makna yang ingin disampaikan oleh pengarangnya dan juga ingin mengetahui sejauh mana pengarang novel dapat menghidupkan alur ceritanya. Mereka ingin mengetahui maksud dan intisari yang

terdapat di dalamnya. Bukan hanya membaca dan menghayati saja yang dilakukan pembaca. Akan tetapi, ada juga yang mengapresiasi novel tersebut.

Pengkajian novel sangat beragam, salah satunya kajian analisis sosiologi sastra. Yang diteliti dalam sosiologi sastra salah satunya adalah kritik sosial yang terdapat di dalam novel tersebut. Kajian kritik sosial ini menitikberatkan telaahnya pada fakta yang terjadi pada novel yang akan diteliti. Fakta terjadinya suatu peristiwa yang terdapat di dalam cerita novel tersebut. Novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari merupakan salah satu novel yang dapat dikaji dengan analisis sosiologi sastra untuk mengetahui kritik sosial yang terjadi pada setiap konflik-konflik dalam novel tersebut. Dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari akan cocok dikaji dengan kritik sosial, karena novel ini banyak kutipan-kutipan yang menyimpang dalam kehidupan sosial dan akan pas bila dikaji dengan kritik sosial. Di sini Okky Madasari Okky Madasari begitu hebat dalam menghantarkan isi novelnya kepada pembaca. Okky Madasari menceritakan banyak hal dengan kemasan yang menarik sehingga pembaca dapat dengan mudah memahaminya.

Novel ini mudah untuk dimengerti isi yang ingin disampaikan pengarang. Novel *Pasung Jiwa* disajikan dengan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia (yang mendominasi) dan bahasa Jawa (hanya sedikit). Bahasa Jawa yang digunakan kebanyakan logat dari propinsi Jawa Timur yang kata-katanya sedikit kasar dengan nada yang tinggi, antara lain *jancuk*, *edan*, dan lainnya. Cerita yang disajikan oleh Okky Madasari dibuat seperti kita juga ikut hidup di dalam situasinya. Novel yang dibuat Okky Madasari kebanyakan memuat masalah sosial, antara lain *Maryam* (pemenang Khatulistiwa Literary Award 2012), *86* (nominasi 5 besar Khatulistiwa Literary Award 2011), *Entrok*, dan *Pasung Jiwa*. Karya-karyanya menceritakan kehidupan yang terjadi dalam keseharian.

Novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari ini menceritakan tentang tokoh Sasana yang mempunyai jati diri yang berbeda dari kodratnya apabila sedang menyanyi dangdut. Dari kegemaran itulah Sasa, panggilan Sasana, bekerja sebagai penyanyi dangdut dengan diiringi gitar dari Cak Jek. Keadaan tersebut selaras dengan cerminan beberapa peserta didik tingkat SMA yang tidak berperilaku sesuai kodratnya. Beberapa dari mereka ada yang bertingkah laku tidak semestinya.

Sehubungan dengan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kritik Sosial dalam Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat tiga rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur yang membangun dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari?
2. Bagaimanakah kritik sosial dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari?
3. Bagaimanakah implementasi hasil penelitian novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari sebagai bahan ajar sastra di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya untuk

1. mendeskripsikan struktur yang membangun dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari,
2. mendeskripsikan kritik sosial dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari,
3. mendeskripsikan implementasi hasil penelitian novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari sebagai bahan ajar sastra di SMA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan teori baru ilmu sastra dalam kajian sosiologi sastra khususnya mengenai kritik sosial dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari.
 - b. Dapat dijadikan sebagai masukan atau referensi dalam penelitian yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
Untuk meningkatkan daya apresiasi siswa terhadap sebuah novel, khususnya novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai materi tambahan dalam pembelajaran mengenai apresiasi novel khususnya kritik sosial dalam novel.

c. Bagi Pembaca

Dapat menambah pengetahuan pembaca dalam memahami isi dari novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari.